

BAB III

METODOLOGI

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *crosssectional study* (studi potong lintang) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat adiksi internet dengan gangguan mental emosional dan perilaku siswa-siswi SMAN 9 Bandar Lampung. Pengumpulan data untuk jenis penelitian ini dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus dalam satu waktu.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian dan pengambilan data dilakukan di SMAN 9 Bandar Lampung pada bulan Agustus-Oktober 2015.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMAN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 981 orang, terdiri dari kelas X sebanyak 360 orang, kelas XI sebanyak 312 orang, dan kelas XII sebanyak 309 orang.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel minimal dilakukan dengan rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N (a^2)}$$

Keterangan :

n : besarnya sampel

N : besarnya populasi

a : tingkat batas toleransi kesalahan

Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{981}{1+981 (0,05^2)} \\ &= 284 \text{ orang} \end{aligned}$$

Jadi, sampel minimal yang digunakan pada penelitian ini adalah 284 siswa-siswi SMAN 9 Bandar Lampung.

Peneliti juga mengantisipasi apabila ada responden yang *drop out* dari sampel penelitian, maka formulasi koreksi jumlah sampel adalah:

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

n' : besar sampel setelah dikoreksi

n : jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya

f : prediksi persentase *drop out*

Maka jumlah sampel setelah ditambah dengan perkiraan *drop out* adalah:

$$n' = \frac{284}{1-0,1}$$

$$n' = 316 \text{ orang}$$

Kemudian sampel dibagi 3 angkatan yaitu kelas X, XI, dan XII dan juga berdasarkan jenis kelamin dengan *proportional random sampling*, sehingga didapatkan:

Tabel 1. Pembagian Sampel dengan *Proportional Random Sampling*

Kelas	Populasi	Sampel
X	360	Laki-laki = $\frac{151}{981} \times 316 = 49$ orang
		Perempuan = $\frac{209}{981} \times 316 = 67$ orang
XI	312	Laki-laki = $\frac{107}{981} \times 316 = 35$ orang
		Perempuan = $\frac{205}{981} \times 316 = 66$ orang
XII	309	Laki-laki = $\frac{102}{981} \times 316 = 33$ orang
		Perempuan = $\frac{207}{981} \times 316 = 66$ orang
Total	981	316 orang

3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Siswa-siswi SMAN 9 Bandar Lampung yang berusia kurang dari 18 tahun.
- b. Siswa-siswi SMAN 9 Bandar Lampung yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Siswa-siswi SMAN 9 Bandar Lampung yang tidak hadir dalam penelitian.
- b. Siswa-siswi SMAN 9 Bandar Lampung yang tidak mengumpulkan kuesioner.

3.5 Metode Pengambilan Data

Data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari sumber pertamanya dengan cara membagikan Kuesioner Tes Adiksi Internet dan SDQ kepada responden siswa-siswi SMAN 9 Bandar Lampung yang telah memenuhi kriteria inklusi.

3.6 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat adiksi internet.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah gangguan mental emosional dan perilaku siswa-siswi SMAN 9 Bandar Lampung.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Adiksi internet	Adiksi internet adalah keadaan dimana terjadi ketidak-mampuan individu untuk mengontrol pengaksesan internet, meliputi: jejaring sosial, email, pornografi, judi <i>online</i> , <i>game online</i> , <i>chatting</i> dan lain-lain (Block, 2008).	Tes Adiksi Internet	Skor dikategorikan menjadi: a. Normal: 0-30 b. Ringan 31-49 c. Sedang 50-79 d. Berat 80- 100	Ordinal
Gangguan mental emosional dan perilaku	Gangguan mental yang terdiri dari masalah emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas, dan masalah hubungan antarsesama (Goodman <i>et al.</i> , 2000).	SDQ	Skor dikategorikan menjadi: a. Normal 0-13 b. <i>Border-line</i> 14-16 c. Abnormal 17-40	Ordinal

3.7 Pengolahan Data & Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data diubah ke dalam bentuk tabel, kemudian data diolah menggunakan program statistik. Selanjutnya, proses pengolahan data menggunakan program komputer ini terdiri dari beberapa langkah:

- a. *Editing*, untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.
- b. *Coding*, untuk menerjemahkan data yang dikumpulkan selama penelitian ke dalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis.
- c. *Data entry*, memasukan data ke dalam komputer.
- d. *Verifying*, melakukan pemeriksaan secara visual terhadap data yang telah dimasukan kedalam komputer.
- e. *Computer output*, hasil analisis yang telah dilakukan oleh komputer kemudian dicetak.

3.7.2 Analisis Data

1. Analisis Data Univariat

Untuk menjelaskan distribusi tingkat adiksi internet dan gangguan mental emosional dan perilaku pada siswa-siswi SMAN 9 Bandar Lampung.

2. Analisis Data Bivariat

Data yang digunakan adalah data ordinal, diuji dengan *Somers'd*. Karena untuk melihat korelasi antara tingkat adiksi internet dan gangguan mental emosional dan perilaku yang kedua datanya adalah kategorik. Dikatakan bermakna jika uji *Somers'd* didapatkan $p < 0,05$ dengan *Confidence Interval* 95 %.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Tes Adiksi Internet dari Young, yang terdiri dari 20 pertanyaan, di mana dari 20 pertanyaan tersebut mengandung delapan poin kriteria adiksi internet yang dimodifikasi dari kriteria judi patologis (Young, 2008). Pengujian validitas dan reliabilitas Tes Adiksi Internet sudah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya pada 86 responden pengguna internet di dunia. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan adalah instrumen yang valid dan reliabel (Widyanto & McMurrin, 2004).

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Teknik pengujian statistik yang sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correlation*.

Nilai r hitung dicocokkan dengan r tabel *product moment* pada taraf signifikan 5 %. Jika r hitung lebih besar daripada r table maka butir soal tersebut valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang sering digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah metode *Cronbach's Alpha*. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2005).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji pendahuluan dengan menerjemahkan item-item Kuesioner Tes Adiksi Internet ke dalam Bahasa Indonesia dan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2015 di SMA Fransiskus Bandar Lampung dengan 30 responden. Sebelumnya peneliti mengecek setiap pertanyaan dalam Kuesioner Tes Adiksi Internet untuk memastikan apakah ada pertanyaan yang sulit dipahami dan berbeda secara sosiokultural pada lingkungan pelajar Indonesia. Setelah dilakukan pengecekan tersebut, peneliti beranggapan bahwa semua pertanyaan bersifat umum sehingga tidak akan sulit untuk dipahami walaupun diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Selain itu untuk mengurangi subjektivitas, peneliti juga menanyakan pendapat responden uji pendahuluan mengenai pemahaman soal-soal yang telah diterjemahkan pada Kuesioner Tes Adiksi Internet dan hasilnya tidak ada responden yang mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari pertanyaan tersebut. Dari hasil pengujian validitas

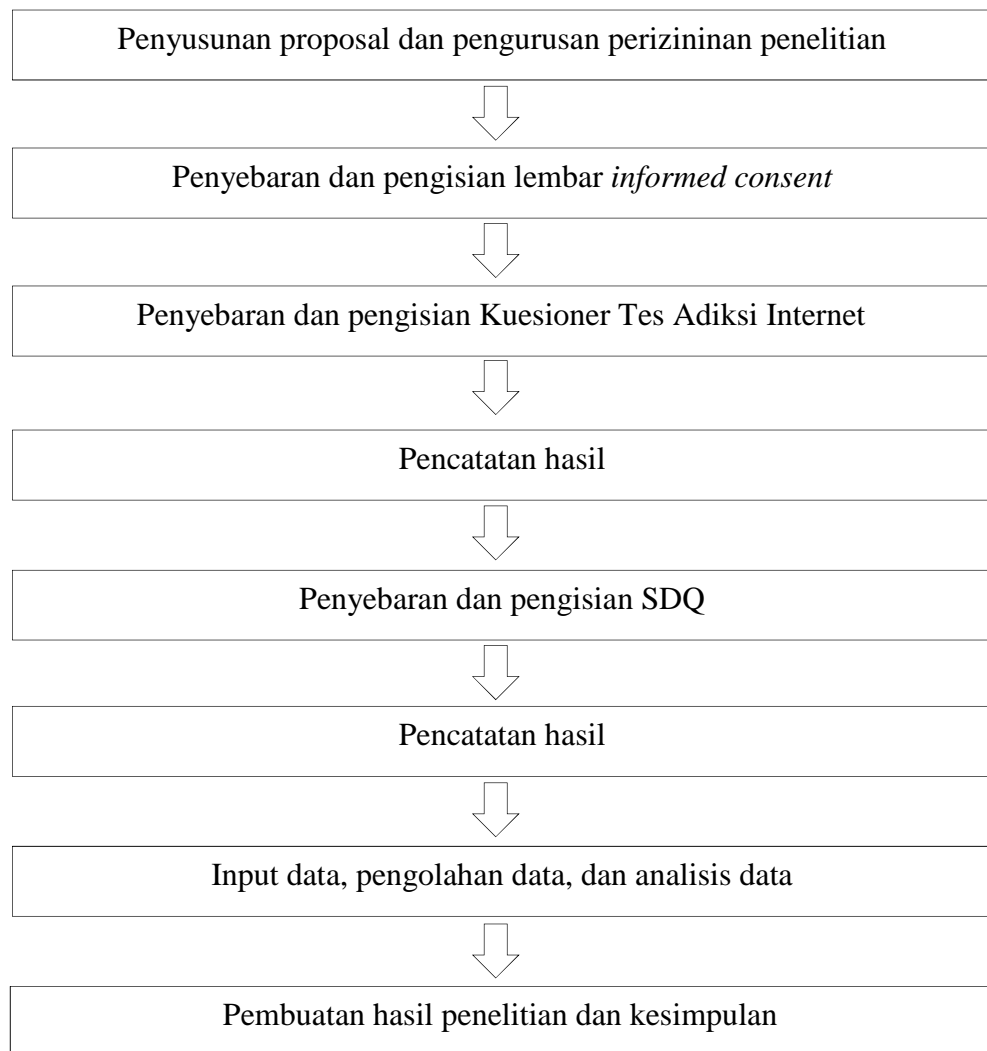
menunjukkan 20 item kuesioner valid (r tabel = 0,361) dengan rentang koefisien validitas dari 0,415-0,881 dan reliabilitas sebesar 0,935, hal ini menandakan kuesioner tersebut adalah valid dan reliabel sehingga bisa digunakan untuk penelitian.

Kemudian digunakan juga instrumen penelitian SDQ yang merupakan kuesioner untuk skrining emosi dan perilaku anak dan remaja yang berusia 4-17 tahun (Brøndbo *et al.*, 2011). Interpretasi penilaian penilaian SDQ terlihat pada tabel 3. SDQ mempunyai sensitivitas sebesar 85 % dan spesifisitas sebesar 80 % (IDAI, 2010a). Pada penelitian ini, dilakukan penilaian secara global (skor total kesulitan) untuk mengkategorikan gangguan mental emosional dan perilaku menjadi normal, *borderline*, dan abnormal.

Tabel 3. Interpretasi Penilaian SDQ

Status Gangguan	Normal	<i>Borderline</i>	Abnormal
Skor Total Kesulitan	0 – 13	14 – 16	17 – 40
Skor Masalah Emosional	0 – 3	4	5 – 10
Skor Masalah <i>Conduct</i>	0 – 2	3	4 – 10
Skor Hiperaktifitas	0 – 5	6	7 – 10
Skor Masalah Teman	0 – 2	3	4 - 10
Skor Prososial	6 – 10	5	0 – 4

3.9 Alur Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian

3.10 Etika Penelitian

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada tanggal 2 November 2015. Sebelumnya, peneliti telah membuat surat etika penelitian (*ethical clearance*), surat izin penelitian di SMAN 9 Bandar Lampung, dan juga lembar *informed consent* untuk meminta izin persetujuan menjadi responden penelitian.